JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 4, 20266
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2026 The Author(s)

Pendampingan Belajar Lintas Generasi: Menghidupkan Kembali Tradisi Literasi Mengaji di Dusun Tertinggal Desa Negeriratu

Uzlifatul Janah[1], Muhammad Nurkholis Kholik[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Akbar, Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Uzlifatul Janah
uzliefatul07@gmail.com

Abstrak:

Kemampuan membaca Al-Qur'an memegang peranan krusial bagi umat Islam, sebab esensinya mencakup penghayatan serta pengamalan nilai dalam rutinitas harian, melampaui batas kecakapan membaca semata. Kendati demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya disparitas penguasaan literasi di tengah masyarakat, khususnya pada kelompok anak-anak yang baru memulai fase belajar sehingga belum memperoleh akses optimal. Guna merespons permasalahan tersebut, sebuah inisiatif pengabdian kepada masyarakat di Desa Negeriratu, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur digagas untuk mengatasi ketimpangan tersebut melalui fasilitas bimbingan baca Al-Qur'an khusus anak-anak. Strategi yang diterapkan mengandalkan pendekatan partisipatif yang mewujud dalam bentuk sesi belajar baca tulis Al-Qur'an, pengenalan ilmu tajwid dasar, serta bimbingan kelompok yang berkesinambungan. Rangkaian kegiatan ini dieksekusi melalui beberapa tahapan sistematis yang mencakup peninjauan awal, perancangan program, realisasi pendampingan, hingga penilaian tingkat pencapaian belajar. Sejalan dengan pandangan (Surawan, S. 2021) sebagaimana dikutip dalam (Sardimi dkk. 2011) pendidikan agama islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komperenshif dalam upaya mentransfer nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi sebagai seorang hamba Allah dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai ilahiyyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-qur'an). Pelaksanaan program bimbingan ini terbukti memicu kemajuan signifikan dalam hal penguasaan huruf hijaiyah serta pemahaman kaidah tajwid di kalangan anak-anak dan remaja, di samping turut mendongkrak semangat belajar mereka.

Kata Kunci: *Literasi Al-Qur'an; Pendampingan Mengaji; Pendidikan Keagamaan; Lintas Generasi*

Pendahuluan

Menurut Wenny (2021, sebagaimana dikutip dalam Khaidah dkk, 2025) urgensi penanaman moralitas berlandaskan nilai religius menjadi fondasi esensial guna mengarahkan watak generasi penerus. Ketiadaan bimbingan keagamaan seringkali memicu melemahnya tingkat kepatuhan seorang anak terhadap norma karena ketiadaan figur teladan yang ideal. Upaya strategis untuk merealisasikan tujuan tersebut dapat ditempuh melalui implementasi program Literasi Al-Qur'an, sehingga siswa diharapkan mampu memiliki integritas moral yang sejalan dengan tuntunan wahyu. Di samping itu, keterlibatan orang tua memegang fungsi krusial dalam mengawal proses tumbuh kembang sekaligus menjadi teladan utama di lingkungan keluarga.

Posisi kitab suci tersebut menempati kedudukan sentral sebagai landasan fundamental bagi pemeluk agama Islam dalam menjalani seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Setiap individu muslim memiliki kewajiban dasar untuk menguasai keterampilan membaca teks

Copyright © 2026 The Author(s)

suci secara fasih, yang tidak terbatas pada pengenalan abjad dasar, melainkan mencakup penguasaan kaidah ilmu tajwid, kelancaran pelafalan, serta pemahaman mendalam terhadap makna ayat untuk diaplikasikan secara nyata dalam keseharian.

Kepemilikan wawasan keilmuan berfungsi sebagai instrumen utama bagi umat manusia agar mampu membedakan batasan antara kebaikan dan keburukan secara proporsional. Perintah untuk menegakkan kebaikan serta mencegah kemungkaran telah digariskan dengan jelas melalui ketentuan normatif, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi bacalah apa yang sudah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab dan dirikanlah shalat (QS. Al-Ankabut: 45) (RI, 2019).

Berdasarkan konteks tersebut, Literasi Al-Qur'an didefinisikan sebagai kompetensi komprehensif dalam penguasaan seni membaca, menulis, serta mengkaji pesan moral di setiap ayatnya, selaras dengan pandangan Syarifuddin dkk. (2021) yang dikutip dalam Soraya, S. Z dkk. (2023) bahwa kitab suci ini berfungsi sebagai pedoman hidup universal bagi seluruh umat manusia tanpa diskriminasi latar belakang sosial.

Praktik pengenalan kitab suci kepada anak sejak usia dini sangat dianjurkan dalam ajaran Islam agar nilai-nilai kebaikan dapat tertanam kuat, mengingat fase tersebut sering disebut sebagai masa emas ketika kapasitas daya ingat anak berada pada tingkat optimal (Assingkily, M. S. 2019).

Lebih lanjut, program Literasi Al-Qur'an juga berperan sebagai sarana stabilisasi spiritual yang mendukung peserta didik dalam membangun ketahanan mental, regulasi emosi, serta kepekaan moral di tengah dinamika zaman modern, sehingga integrasinya dalam sistem pendidikan menjadi langkah yang sangat mendesak untuk meningkatkan kualitas moral secara menyeluruh (Hawa, S dkk.2025).

Menyoroti realitas sosial kontemporer, kontras yang tajam terlihat jelas apabila pola kehidupan generasi masa kini dibandingkan dengan era Rasulullah SAW, di mana arus modernisasi sering kali menjerumuskan anak-anak dan remaja ke dalam orientasi duniawi yang berlebihan. Berbagai bentuk degradasi moral pada generasi muda kerap muncul akibat pergeseran nilai dan pemborosan waktu untuk aktivitas yang kurang produktif (Munirah, Marwati, & Hajar, 2022). Fenomena ironis pun kerap dijumpai ketika seorang anak muslim sama sekali tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an meskipun tumbuh dalam lingkungan keluarga yang beragama Islam, mencerminkan gejala memudarnya pengamalan nilai ajaran agama dalam realitas kehidupan sehari-hari..

Metode Pelaksanaan

Pendekatan pemberdayaan sosial diwujudkan melalui perancangan ruang edukasi bersama yang mempertemukan kelompok lanjut usia dengan generasi muda, mencakup anak-anak serta remaja, dalam satu waktu belajar Al-Qur'an secara terpadu. Pada kawasan dusun tertinggal, skema tersebut mampu membangkitkan kembali tradisi pengajian yang hampir lenyap akibat minimnya ketersediaan pengajar serta tekanan modernisasi. Minimnya kepedulian sebagian orang tua terhadap tumbuh kembang anak sering kali berimbas pada keterlambatan pencapaian akademik dan keagamaan mereka.

Hambatan lain bersumber dari penetrasi arus globalisasi yang turut mengubah tatanan kehidupan masyarakat muslim secara signifikan. Pemanfaatan teknologi internet di satu sisi mendatangkan kemudahan, namun di sisi lain menimbulkan kerentanan psikologis yang merusak perkembangan ranah afektif anak-anak akibat ketidakmampuan mereka dalam menyaring konten secara selektif (Mas'ud, M. 2021).

Kerangka konseptual pelaksanaan Pendampingan Mengaji lintas generasi ini dijabarkan melalui beberapa prinsip utama: (1) Sinergi peran menempatkan kelompok lanjut usia bukan sebagai pihak pasif, melainkan sebagai pembimbing kultural penjaga

transmisi keilmuan, sementara relawan muda menangani aspek teknis serta pendampingan kecepatan baca; (2) Inventarisasi sosial dilakukan untuk mengelompokkan anak-anak berdasarkan tingkat kemahiran baca Al-Qur'an, sehingga penyusunan kelas belajar dapat disesuaikan secara proporsional dengan kemampuan masing-masing; (3) Pembelajaran terpadu dirancang untuk menciptakan suasana interaktif melalui dialog antargenerasi serta sesi evaluasi hafalan secara bergantian guna mengenali letak kesalahan bacaan secara langsung..

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Lintas Generasi

Interaksi edukatif antargenerasi pada prinsipnya mempertemukan berbagai kelompok umur dalam ruang berbagi pengetahuan yang saling melengkapi. Berdasarkan pandangan Lim (2016) yang dikutip dalam Fitriana (2026), disparitas usia bukan merupakan kendala, melainkan potensi strategis karena anak-anak menyumbangkan energi serta rasa ingin tahu yang besar, sedangkan kaum lanjut usia menghadirkan kearifan hidup dan wawasan yang lebih luas. Berbagai kajian empiris membuktikan bahwa edukasi lintas usia mampu mempererat ikatan kekeluargaan di masyarakat, khususnya di tengah tren peningkatan demografi lansia, sekaligus menumbuhkan kepekaan sosial meskipun penyelarasan tempo belajar antara peserta didik muda dan lanjut usia memerlukan penanganan khusus karena perbedaan kecepatan tanggap mereka.

Lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an memegang peranan strategis sebagai wadah penanaman nilai budi pekerti yang luhur, di mana pendidik dituntut untuk memberikan teladan yang baik dalam keseharian. Materi Pendidikan Keagamaan yang difokuskan pada kemampuan membaca kitab suci perlu disampaikan melalui metode yang menyenangkan, tepat sasaran, dan sesuai dengan standar makharijul huruf agar mudah diterima serta diminati oleh peserta didik usia dini (paistaimas, 2024). Mengingat kedudukan Al-Qur'an sebagai pedoman universal untuk mencapai keselamatan hidup di dunia dan akhirat, optimalisasi proses pembelajarannya menjadi suatu keharusan yang mendasar (May Shinta Retnowati dkk., 2023, p. 321).

Proses penguasaan bacaan kitab suci bukanlah hal yang mustahil dicapai apabila dilandasi niat tulus serta ketekunan tinggi sehingga mampu menghasilkan kemampuan membaca dan memahami makna sesuai kaidah tajwid secara akurat (Dewi & Putra, 2024). Tidak ada batasan umur untuk menuntut ilmu karena setiap hamba Allah memiliki kewajiban belajar sepanjang hayat tanpa terhalang faktor usia.

Janji Allah SWT senantiasa membersamai hamba yang bersungguh-sungguh mendalami Al-Qur'an dengan memberikan kemudahan dalam setiap prosesnya (Suhirman, 2020). Meskipun tantangan kerap dirasakan pada fase permulaan, tingkat kesulitan tersebut akan berangsur berubah menjadi ketenangan batin dan kenikmatan spiritual seiring berjalannya waktu, asalkan seluruh proses belajar diniatkan secara ikhlas karena Allah SWT.

Berikut dijabarkan hasil kegiatan Pendampingan Mengaji lintas generasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ikhlas dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di Desa Negeriratu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur:

1. Metode Pendidikan TPA Nurul Ikhlas dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an

Fungsi lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an melampaui peran konvensional sebagai sarana pelengkap pendidikan keagamaan anak-anak semata, melainkan bertransformasi

Copyright © 2026 The Author(s)

menjadi pilar penguatan moral bagi komunitas secara komprehensif yang mencakup usia dini hingga dewasa. Merujuk pada pandangan Priyadi dkk. (2013) sebagaimana dihimpun dalam Kuraesin dkk. (2024), fleksibilitas waktu operasional yang dijadwalkan pada siang, sore, maupun malam hari dirancang secara strategis agar tidak beririsan langsung dengan jam sekolah formal peserta didik atau jadwal kerja masyarakat dewasa. Melalui perluasan cakupan sasaran audiens, lembaga ini mengukuhkan perannya dalam membentuk masyarakat yang berkarakter Islami serta menjadikan budi pekerti luhur sebagai landasan etika sosial, sekaligus menjalankan fungsi esensial sebagai pranata pra-Madrasah Diniyah.

Guna menjamin efektivitas operasional tersebut, penerapan metode kolaboratif dalam penguasaan bacaan kitab suci atau Iqro menjadi instrumen penting untuk menghadirkan suasana kelas yang dinamis dan terhindar dari kejenuhan.

Ketepatan pemilihan strategi instruksional memberikan dampak langsung terhadap kelancaran transfer ilmu. Para pendidik mengklasifikasikan santri ke dalam kelompok-kelompok belajar terpisah agar pengelolaan kelas berjalan lebih efektif, di mana para pengajar memegang tanggung jawab menjaga ketertiban umum tanpa membatasi ruang eksplorasi peserta didik dalam mengasah potensi diri. Suasana pembelajaran dirancang dengan memadukan unsur rekreasi dan edukasi guna memupuk minat intrinsik santri dalam mendalami bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan sesuai fase perkembangan psikologis mereka..



Gambar 1.1 Kelas Al-Qur'an



Gambar 1.2 Kelas Iqro'

2. Peran TPA Nurul Ikhlas dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an

Esensi Pendidikan Keagamaan mencakup proses pembinaan yang bersumber dari nilai-nilai Islam dengan orientasi utama mencetak insan beriman, bertakwa, serta cakap mengemban amanah sebagai pemimpin di muka bumi. Kewajiban mempelajari teks suci diyakini oleh setiap pemeluk Islam sebagai bentuk tanggung jawab fundamental, sehingga para orang tua umumnya mengarahkan anak usia dini rentang empat sampai enam tahun untuk mendalami keterampilan mengaji kepada pengajar khusus maupun belajar secara mandiri di rumah (Nursahid, 2015, sebagaimana dikutip dalam Mustary dkk., 2024). Berdasarkan pandangan Umar Hasyim, motif utama penyekolahan anak diarahkan pada penguasaan bacaan kitab suci serta Juz 'Amma, di mana tahapan instruksional awalnya dimulai dari pengenalan abjad Arab, dilanjutkan dengan latihan mengeja, membaca, menulis, serta menghafalkan surah-surah pendek secara bertahap.

Di samping itu, kedekatan relasi antara pendidik dan peserta didik menjadi elemen krusial untuk mendeteksi tingkat pemahaman serta kebutuhan belajar mereka terhadap

materi baca tulis Al-Qur'an. Keterbatasan metode pengajaran yang spesifik mendasari urgensi penyelenggaraan bimbingan intensif melalui Iqro, Juz 'Amma, serta Al-Qur'an sebagai upaya strategis mengikis buta aksara huruf Arab sekaligus memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah di kalangan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ikhlas Desa Negeriratu..



Gambar 2.1 Briefing, bentuk pendekatan kepada anak



Gambar 2.2 Hafalan juz 'amma

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Nurul Ikhlas

Dinamika naik turunnya minat baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ikhlas dipengaruhi oleh berbagai determinan yang bersumber dari karakteristik anak, pola asuh keluarga, pergaulan sebaya, serta kondisi sarana belajar. Mengacu pada kerangka pemikiran Farida Rahim (2008) yang dihimpun dalam Mustafa dkk. (2022), motivasi dan ketertarikan tersebut dapat dikembangkan melalui dua kategori utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup dorongan personal yang lahir dari kesadaran diri santri untuk terus mendalami ilmu, yang meliputi kondisi fisik serta kesiapan mental rohaniah, sementara faktor eksternal melibatkan pengaruh dari ranah eksternal yang mencakup dinamika lingkungan sosial serta ketersediaan fasilitas penunjang di sekitarnyz.





Gambar 3.1 & 3.2 Foto bersama anak TPA Nurul Ikhlas

Elemen pendorong yang memperkuat minat baca kitab suci di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ikhlas bersumber dari aspek eksternal, yang meliputi: (1) Adanya dorongan dan perhatian intensif dari orang tua dalam mengawasi kemajuan mengaji anak; (2)

Copyright © 2026 The Author(s)

Perilaku keteladanan yang ditampilkan oleh pendidik sebagai cerminan sikap positif bagi peserta didik; serta (3) Hubungan timbal balik yang aktif antara pengajar dan santri selama sesi pembelajaran berlangsung, di mana antusiasme tinggi tidak hanya dituntut dari anak-anak, melainkan juga dari para pendidik.

Sebaliknya, hambatan yang melemahkan ketertarikan anak umumnya berasal dari faktor internal, yakni rendahnya motivasi dasar pada diri santri serta keterbatasan alokasi waktu belajar yang mengakibatkan efektivitas dan efisiensi frekuensi mengaji menjadi berkurang.

Proses penyelenggaraan pendidikan diarahkan untuk membekali anak dengan wawasan, keterampilan, serta budi pekerti yang luhur. Pendidikan juga dipahami sebagai langkah sadar serta terstruktur guna menciptakan iklim belajar interaktif agar peserta didik secara proaktif mampu menggali potensi diri, memiliki kekuatan spiritual, kematangan emosional, kepribadian matang, kecerdasan memadai, serta akhlak mulia, sehingga orang tua memegang kewajiban memberikan fondasi ilmu agama sejak dini (Muchith, M. S. 2015)..

Simpulan

Pelaksanaan program Pendampingan Mengaji lintas generasi di Desa Negeriratu, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memberikan sumbangsih konstruktif dalam mendongkrak kualitas Literasi Al-Qur'an di tengah masyarakat. Inisiatif ini terbukti mampu mengoptimalkan keterampilan membaca kitab suci bagi anak-anak melalui pendekatan komunikatif dan bertahap. Di samping pencapaian tersebut, program ini turut mempererat hubungan sosial lintas generasi serta menghidupkan kembali semangat mempelajari ajaran agama di lingkungan warga setempat. Oleh karena itu, skema bimbingan Literasi Al-Qur'an lintas generasi layak diaplikasikan sebagai salah satu model pengabdian masyarakat yang ampuh guna mengangkat mutu Pendidikan Keagamaan tingkat akar rumput.

Artikel ini telah merumuskan sebuah strategi pembaharuan dalam mengatasi hambatan Literasi Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia melalui sinergi antargenerasi di Desa Negeriratu, Sumatera Selatan. Berbeda dari sistem belajar Taman Pendidikan Al-Qur'an konvensional yang membatasi peserta didik berdasarkan kelompok umur, pendekatan yang ditawarkan justru menjadikan kolaborasi antara anak-anak dan lansia sebagai motor penggerak utama ekosistem edukasi. Pengutamaan aspek afektif pendidik seperti kesabaran, kepedulian, serta empati menjadi landasan vital untuk mered ডিভাইস rasa canggung kaum lansia sekaligus mengubah ruang pengajian menjadi pusat interaksi sosial yang kondusif.

Implementasi gagasan ini tidak hanya menyumbang pembaruan bagi pengembangan metodologi Pendidikan Keagamaan Islam, tetapi juga menawarkan sudut pandang alternatif dalam proses pembentukan watak generasi penerus. Melalui bimbingan bersama antargenerasi, persoalan literasi bertransformasi dari beban pribadi menjadi tanggung jawab sosial bersama di tengah masyarakat.

Referensi

Anshari, M. R. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya

Assingkily, M. S. (2019). Peran program tahfiz dan tahsin al-Qur’an dalam meningkatkan literasi al-Qur’an siswa di madrasah ibtidaiyah nurul ummah kotagede yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186-225.

Dewi, N. F. R., & Putra, H. R. (2024). Implementasi literasi Al-Qur'an sebagai upaya peningkatan karakter religius siswa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 662-681.

Fitriana, W. N. P., & Faridah, E. S. (2026). Peningkatan literasi Al-Qur'an lintas generasi: Pendampingan belajar mengaji bagi anak-anak dan lansia di Desa Rangkapan Jaya Pancoran Mas Depok. Falsafa: *Jurnal Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 13–26.

Hawa, S., Rizqa, M., Anisa, D. R., Husna, A., & Ramadhan, S. M. (2025). Tinjauan Literatur: Literasi Al-Qur'an sebagai Fondasi dalam Penguatan Nilai Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02).

Kuraesin, L., Sari, N. H. M., Kurniawan, M. A., Prayogi, A., Shilla, R. A., & Nasrullah, R. (2024). Pendampingan Mengajar Mengaji di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Musala As-Salam Dusun Winong Pekalongan. *KIAT Journal of Community Development*, 3(1), 23-29.

Mas'ud, M. (2021). Efektivitas majelis taklim dalam pengembangan pendidikan keagamaan. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 53-74.

Mentari, A. (2024). Implementasi program literasi Al-Qur'an 15 menit dalam menumbuhkan budaya baca Al-Qur'an siswa. *Al-Ma'lumat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman,* 2(2), 121–129.

Muchith, M. S. (2015). Karakteristik pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. *Hikmah: Journal Of Islamic Studies*, 11(2), 145-160.

Mustary, I., Cahyawiguna, S., Ayu, D., Shafira, I. M., & Jasmi, R. A. (2024). Pendampingan Mengaji Sore Untuk Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Qur'an Pada Anak anak di Desa Kaduela*. Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 1(2), 50-55.

Mustofa, A., & Ira, M. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab. Oku Timur. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(2), 115-126.

Retnowati, M. S., Alatas, M. A., Mafaz, M., & Harist, D. N. (2024). Pendampingan Mengaji Melalui Metode Qiro'ati di Masjid Hasan Rifa'i, Ponorogo. *Pamasa: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1-9.

Sitorus, K. T. A., & Siregar, N. S. (2025). Efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains,* 14(2), 284-296.

Soraya, S. Z., Rahmawati, L., & Al Abid, A. A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui literasi Al-Qur'an. *Jurnal Perspektif*, 16(2).

Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. Ta'dibuna, 4(2), 106-115.